

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuberkulosis merupakan salah satu penyakit menular yang diakibatkan oleh adanya bakteri *mycobacterium tuberculosis* dalam tubuh. Beberapa jenis bakteri *mycobacterium* lainnya yang dapat menyebabkan penyakit tuberkulosis diantaranya *mycobacterium africanum*, *bovis*, dan *laproae* (Kemenkes RI, 2018). Sumber penularan penyakit tuberkulosis dimulai karena percikan dahak yang keluar dari penderita saat batuk dan dihirup sehingga bakteri masuk ke dalam organ yang terkena. Penyakit tuberkulosis menjadi penyebab utama kematian diseluruh dunia di atas HIV/ AIDS (WHO, 2022).

Pemerintah mencanangkan upaya penanggulangan penyakit TB untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat agar taraf kehidupan masyarakat semakin meningkat. Upaya yang dilakukan untuk menurunkan tingkat terjadinya penyakit tuberkulosis salah satunya yaitu dengan ditentukannya strategi dan target dalam mendukung penanggulangan penyakit tuberkulosis diantaranya dengan mengeluarkan Peraturan Presiden Nomor 67 Tahun 2021 tentang penanggulangan penyakit TB sebagai bentuk implementasi strategi nasional yaitu peningkatan peran serta komunitas, pemangku kepentingan dan multisektor lainnya dalam penanggulangan penyakit TB.

Peraturan tersebut menjelaskan bahwa untuk menunjang tercapainya target dan strategi penanggulangan penyakit TB, maka diperlukan indikator yang digunakan sebagai bahan evaluasi dan monitoring. Salah satu indikator tersebut yaitu indikator luaran (*outcome*) yang digunakan sebagai target untuk mengukur adanya perubahan terhadap kejadian penyakit TB, target yang harus dicapai dalam indikator luaran (*outcome*) diantaranya cakupan penemuan dan pengobatan TBC, persentase kesuksesan pengobatan penyakit TBC, jangkauan penemuan dan penyembuhan pasien TB resisten terhadap obat, persentase pasien TB resisten terhadap obat yang mengawali pengobatan, persentase kesuksesan pengobatan TB resisten terhadap obat, jangkauan penemuan kasus TB

pada anak, cakupan pemberian terapi pencegahan TBC (TPT), dan persentase pasien TBC mengetahui status HIV.

Indikator utama (luaran) dalam menilai keberhasilan penanggulangan penyakit tuberkulosis di Indonesia dapat dilihat dari angka penemuan kasus, pengobatan dan keberhasilan pengobatan (Nabiilah & Widaad, 2022). Untuk mencapai keberhasilan penanggulangan penyakit TB, fasilitas pelayanan kesehatan menjalankan program pengobatan TB di masing-masing wilayah kerjanya untuk mencapai hasil akhir keberhasilan pengobatan TB. Indonesia menargetkan angka keberhasilan pengobatan TB secara nasional yaitu sebesar 90% (Perpres Nomor 67, 2021). Target khusus fasilitas pelayanan kesehatan di wilayah kota tasikmalaya disesuaikan dengan target pemerintah provinsi yang ditetapkan oleh dinas kesehatan kota tasikmalaya, untuk target Puskesmas Mangkubumi sebesar 90%.

World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa Indonesia menempati urutan kedua dengan kasus tuberkulosis terbanyak setelah India dan Cina. Tahun 2021 Kasus TB di Indonesia mengalami kenaikan dibanding tahun 2020. Sebanyak 969.000 kasus TB ditemukan dengan angka kematian 144.000/tahun. Angka tersebut menunjukkan bahwa kasus TB yang terjadi setara dengan 354 penduduk dari setiap 100.000 penduduk di Indonesia.

Di Indonesia provinsi dengan kasus TB paling banyak pada tahun 2021 adalah provinsi Jawa Barat dan menempati urutan pertama sebanyak 91.368 kasus dengan keberhasilan pengobatan TB sebesar 82,4%. Dari angka kasus tersebut terdapat jumlah kasus di Kota Tasikmalaya yakni sebanyak 1.476 dan mengalami peningkatan kasus pada tahun 2022 sebanyak 2.767 dengan angka keberhasilan pengobatan 85% (Badan Pusat Statistik, 2022)

Hasil penelitian Sari et al., (2022) pasien dalam program pengobatan TB di Puskesmas Semanding yang sudah berhasil dalam pengobatan sebagian besar berjenis kelamin laki-laki (52%), hampir setengahnya berumur dari 56-65 tahun (28%), hampir seluruhnya

berpendidikan SD (Sekolah Dasar) dan SMP (Sekolah Menengah Pertama) (78%), sebagian besar pasien bekerja (69%), jenis PMO sebagian besar keluarga (73%), berdasarkan keteraturan pengobatan seluruhnya pasien menjalankan pengobatan dengan teratur (100%) dan berdasarkan status gizi hampir setengahnya pasien memiliki berat badan kurang (<18,4) (33%).

Hasil studi pendahuluan di Puskesmas Mangkubumi, Kecamatan Mangkubumi, Kabupaten Tasikmalaya bahwa target kasus TB tahun 2021 sebanyak 106 kasus TB dengan capaian kasus tahun 2021 sebanyak 65 kasus TB (61%). Sedangkan, untuk target kasus TB tahun 2022 sebanyak 118 kasus dengan capaian kasus TB tahun 2022 sebanyak 103 kasus (87%). Dengan demikian capaian penemuan kasus TB Puskesmas Mangkubumi tahun 2022 lebih baik jika dibanding dengan capaian penemuan kasus tahun 2021.

Puskesmas Mangkubumi menduduki urutan kedua kasus TB terbanyak setelah puskesmas Cigireung. Hasil akhir pengobatan TB di Puskesmas Mangkubumi pada tahun 2021 diantaranya pasien sembuh sebanyak 42 orang, pasien pengobatan lengkap sebanyak 18 orang, pasien putus berobat (*loss follow up*) sebanyak 3 orang, dan pasien meninggal sebanyak 2 orang. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa masih terdapat pasien yang putus berobat dan belum sepenuhnya pasien dalam program pengobatan TB berhasil dalam pengobatan. Oleh karena itu, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Pelaksanaan Kegiatan Program Pengobatan Penyakit Tuberkulosis di Puskesmas Mangkubumi Tahun 2022”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Pelaksanaan Kegiatan Program Pengobatan Penyakit Tuberkulosis di Puskesmas Mangkubumi tahun 2022”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diperoleh informasi mengenai gambaran pelaksanaan kegiatan program pengobatan penyakit tuberkulosis di Puskesmas Mangkubumi tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui program pengobatan TB berdasarkan karakteristik individu (umur, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan)
- b. Mengetahui program pengobatan berdasarkan jenis PMO pasien tuberkulosis
- c. Mengetahui program pengobatan berdasarkan keteraturan pengobatan pasien tuberkulosis
- d. Mengetahui program pengobatan berdasarkan status gizi pasien tuberkulosis

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memperluas pemahaman dan ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan sebagai *literature* dalam penelitian selanjutnya khususnya dalam ilmu epidemiologi kesehatan penyakit tuberkulosis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Puskesmas

Manfaat dan masukan dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penanggulangan penyakit tuberkulosis khususnya dalam peningkatan keberhasilan pengobatan tuberkulosis.

b. Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan dan literatur terkait pelaksanaan kegiatan program pengobatan penyakit tuberkulosis.

c. Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pembelajaran dan mengimplementasikan ilmu yang sudah diperoleh selama

perkuliahan, serta menambah pengalaman mahasiswa selama melakukan penelitian khususnya dalam hal-hal yang berkaitan dengan pengobatan pasien tuberkulosis.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul	Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Hubungan Antara Tingkat Pendidikan, Pengetahuan dan Status Gizi Dengan Pengobatan Tuberkulosis Paru di Puskesmas Tuminting	(Hutari et al., n.d.)	Penelitian berfokus pada pengobatan pasien tuberkulosis	Pada penelitian sebelumnya menggunakan desain penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> , serta metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dan pengambilan darah
2	Gambaran Keberhasilan Pengobatan Pada Pasien Tuberkulosis Paru di Puskesmas Semanding	(A. R. Sari et al., 2022)	Menggunakan desain penelitian deskriptif, dan menggunakan lembar checklist dalam pengumpulan data	Pada penelitian sebelumnya terdapat penambahan variabel yaitu kategori pengobatan
3	Gambaran Keberhasilan Pengobatan Pada	(Lusi et al., 2017)	Penelitian yang dilakukan berfokus pada	Perbedaan terdapat pada metodologi penelitian yaitu jenis

No	Judul	Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
	Pasien Tuberkulosis Paru BTA Positif di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya Tahun 2016-2017		pengobatan pasien TB	penelitian yang digunakan deskriptif dengan pendekatan studi <i>Case series</i> . Penelitian yang akan dilakukan menggunakan metodologi penelitian deskriptif kuantitatif.